

Kartun Nussa sebagai Media Pendidikan Karakter: Analisis Semiotik dalam Konteks Budaya Indonesia

Alvin Maulana¹, Arifatul Sa'adah², Sari Ulfa Fajriyah³, Mas'odi Mas'odi⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep

e-mail: malvinn1771@gmail.com¹, aku735653@gmail.com², ulfahfajriyah68@gmail.com³,
masodi@stkippgriumenep.ac.id⁴

Abstrak

Kartun Nussa adalah animasi lokal yang menggabungkan nilai pendidikan karakter Islam dan budaya Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Nussa. Pendekatan ini membedah makna denotatif, konotatif, dan mitos. Data diperoleh dengan menganalisis beberapa episode Nussa yang populer, dengan penekanan pada elemen visual, dialog, dan simbol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nussa selalu menunjukkan nilai-nilai seperti religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan penghormatan terhadap orang tua. Nilai-nilai ini diinterpretasikan sesuai dengan budaya Indonesia. Kartun ini berfungsi sebagai media pendidikan informal yang relevan untuk membentuk karakter anak-anak di era digital dan memperkuat identitas budaya lokal. Menurut penelitian ini, media lokal sangat penting untuk menyampaikan pesan moral dan mendukung pendidikan karakter yang kontekstual. Dalam penelitian ini, media lokal sangat penting untuk menyampaikan pesan moral dan mendukung pendidikan karakter yang kontekstual dengan budaya masyarakat.

Kata Kunci: *Nussa, pendidikan karakter, semiotik, budaya Indonesia, media anak-anak.*

Abstract

Nussa Cartoon is a local animation that combines the educational values of Islamic characters and Indonesian culture. Using Roland Barthes' semiotic approach, this research aims to analyze there presentation of character education values in Nussa. This approach dissects denotative, connotative and mythical meanings. Data was obtained by analyzing several popular Nussa episodes, with emphasison visual elements, dialogue and symbols. The research results show that Nussa always shows valuessuch as religiosity, honesty, responsibility, cooperation and respect for parents. These values are interpreted according to Indonesian culture. This cartoon functions as a relevant informal educational medium to shape children's character in the digital era and streng then local cultural identity. According to this research, local media is very important for conveying moral messages and supporting contextual character education. In this research, local media is very important for conveying moral messages and supporting character education that is contextual to community culture.

Kata Kunci: *Nussa, character education, semiotics, Indonesian culture, children's media.*

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan krusial dalam pembentukan generasi muda Indonesia di abad ke-21 adalah bagaimana membentuk karakter anak-anak di tengah arus deras digitalisasi dan globalisasi. Dalam era ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya membuka akses terhadap berbagai sumber pengetahuan, tetapi juga mempercepat arus masuknya budaya asing yang beragam. Kondisi ini menuntut adanya penguatan pendidikan karakter agar generasi muda Indonesia tetap memiliki identitas moral dan budaya yang kuat.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri individu, yang diharapkan dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari (Kemdikbud, 2017). Tujuan dan pendidikan karakter tidak semata mata meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap, nilai, dan tindakan yang mencerminkan diri bangsa Indonesia. Dalam hal ini, media massa, seperti kartun dan animasi, dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan informal yang efektif dan menarik untuk menyampaikan pesan moral, khususnya kepada anak-anak. Media animasi digunakan karena anak akan lebih tertarik untuk mengenal berbagai lambang huruf dan suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan (Prasetyo, 2019).

Salah satu produk animasi lokal yang baru muncul adalah kartun Nussa, sebagai alternative tayangan edukatif untuk anak-anak yang berfokus pada penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral yang positif kepada peserta didik melalui berbagai media pembelajaran, termasuk media digital seperti animasi (Lickona, 2018).

Kartun ini mengangkat tema-tema sehari-hari seperti pentingnya ibadah, kejujuran, kerjasama, dan penghormatan kepada orang tua. Media animasi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai karakter kepada anak-anak melalui pendekatan yang menghibur dan edukatif (Rachman, 2020). Penggunaan bahasa, pakaian, dan tradisi lokal yang menonjolkan aspek budaya Indonesia menjadikan Nussa sebagai media yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, terutama dalam memperkuat karakter anak-anak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter digambarkan dalam kartun Nussa. Namun untuk mengungkap sejauh mana nilai-nilai karakter dan budaya tersebut disampaikan dalam kartun Nussa, diperlukan sebuah pendekatan analisis yang mendalam terhadap elemen-elemen visual dan naratif dalam tayangan tersebut. Dalam hal ini, teori semiotika Roland Barthes menjadi pendekatan yang relevan dengan membedakan makna menjadi tiga tingkatan: denotative (makna literal), konotatif (makna kultural), dan mitos (makna ideologis). Dengan memahami teori Barthes, kita dapat memahami tidak hanya apa yang ditampilkan dalam kartun Nussa, tetapi juga bagaimana tanda-tanda visual dan naratif membentuk makna dan

karakter yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini menempatkan kartun Nussa dalam konteks budaya Indonesia, di mana pesan moral yang disampaikan didasarkan pada nilai-nilai lokal.

Dengan semakin banyaknya pengaruh budaya global melalui media digital, penting untuk mengevaluasi sejauh mana media lokal, seperti Nussa dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda dan mempertahankan identitas bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya akan mempelajari representasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Nussa, tetapi juga akan mengkaji peran media lokal dalam mempertahankan identitas budaya di tengah arus globalisasi. Dengan demikian, dibuatlah artikel ilmiah dengan judul "Kartun Nussa Sebagai Media Pendidikan Karakter: Analisis Semiotik Dalam Konteks Budaya Indonesia" untuk menjelaskan beberapa keterkaitan makna adegan atau ilustrasi dengan pembentukan karakter pada media animasi anak tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif yang menganalisis teks visual dan naratif serta menggali makna simbiolik, ideologis, dan budaya. Analisis semiotik Roland Barthes digunakan untuk memahami representasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kartun Nussa. Data dikumpulkan melalui review langsung pada beberapa episode yang dipilih secara purposif berdasarkan tema pendidikan karakter seperti religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.

Indikator analisis mencakup: a) denotasi: mengidentifikasi makna literal dari elemen visual dan dialog, b) konotasi: menganalisis makna asosiatif yang muncul dari tanda-tanda tersebut, c) mitos: mengungkap ideologi atau nilai sosial yang tercermin dalam narasi kartun. Hasil analisis dibandingkan dengan literatur terkait pendidikan karakter dan budaya Indonesia untuk memastikan relevansi dan validitas temuan. Penelitian ini dilakukan secara daring dengan sumber data utama dari *platform YouTube*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis beberapa episode kartun Nussa dengan menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Analisis dilakukan terhadap elemen visual, dialog, dan simbol yang terdapat dalam episode-episode tersebut. Ini adalah hasil utama penelitian:

Tabel 1. Hasil penelitian

Indikator	Ilustrasi		
	Episode "Tidur Sendiri, Gak Takut!"	Episode "Jaga Amanah"	Episode "Berbagi Tugas Bersihkan Rumah"
Denotatif	Ketika Rara tidak bisa tidur Ketika Rara berwudhu'	Ketika Rara meminjam mainan Nussa Ketika Rara membuat	Saat Nussa dan Rara bersama-sama membereskan rumah

		poster mainan yang hilang Nussa Meminta maaf kepada Rara	
Konotatif	Ketika Nussa membaca bismillah sebelum merapikan kasur	Ketika Nussa memberikan mainannya kepada Rara Ketika Nussa marah kepada Rara	Ketika Nussa dan Rara tidak jadi meminta hadiah Ketika Uma pulang dan melihat daftar pekerjaan rumah
Mitos	Ada "Iblis Kecil" yang sedang bercanda Ketika "Iblis Kecil" kabur Nussa memberikan amalan sebelum tidur kepada Rara	Ketika Rara bertanya ke Uma tentang mainan Nussa	Ketika Nussa memberikan saran kepada Rara untuk bekerja sam

Dari tabel penelitian di atas, dapat diketahui bahwa dari beberapa episode Kartun Nussa memiliki beberapa makna yang konkret terhadap perkembangan perilaku anak, diantaranya:

1. Representasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kartun Nussa

a. Religiusitas

Hampir setiap episode menampilkan Nussa menjalankan ibadah, seperti shalat dan membaca doa. Kartun yang berbasis nilai-nilai religius membantu anak memahami norma dan etika yang sejalan dengan ajaran agama (Susanti, 2022). Contohnya, dalam episode "Tidur Sendiri, Gak Takut!," Nussa mengajarkan Rara pentingnya mengerjakan amalan-amalan sebelum tidur.

- Makna Denotatif: adegan menampilkan aktivitas sehari-hari seorang anak yang beragama Islam.
- Makna Konotatif: anak-anak dididik tentang pentingnya memasukkan iman dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas ini.
- Mitos: adegan ini menunjukkan dampak negatif jika kita tidak berdo'a sebelum tidur, artinya adegan ini menekankan nilai religiusitas sebagai komponen penting dari budaya Indonesia, terutama keluarga Muslim.

b. Empati dan Tanggung Jawab

Dalam episode "Jaga Amanah," Rara mengakui kesalahannya setelah menghilangkan mainan Rara dan juga Nussa yang meminta maaf kepada Rara karena sudah berburuk sangka. Adegan ini menunjukkan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan kita sendiri.

- Makna Denotatif: Nussa meminta maaf kepada Rara karena terlalu cepat berasumsi dan berburuk sangka kepada Rara.
- Makna Konotatif: Anak-anak dididik untuk menjadi pribadi yang empati dan bertanggung jawab terlepas dari konsekuensi.
- Mitos: Pesan ini menunjukkan norma budaya yang menempatkan empati dan tanggung jawab sebagai landasan moral.

c. Kerja Sama dan Tolong-Menolong

Pada episode “Berbagi Tugas, Bersihkan Rumah,” Nussa dan Rara membantu Umma melakukan pekerjaan rumah seperti, mencuci piring dan menyapu halaman rumah tanpa pamrih.

- Makna Denotatif: Adegan menunjukkan proses kerja sama dalam keluarga.
- Makna Konotatif: Pesan yang disampaikan adalah pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan tolong-menolong tanpa mengharapkan imbalan
- Mitos: Adegan ini menunjukkan budaya tolong-menolong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

2. Konteks Budaya dalam Kartun Nussa

Contoh budaya lokal terlihat dalam kartun Nussa, seperti penggunaan bahasa Indonesia dengan aksen khas, pakaian sederhana yang menunjukkan kesopanan, dan kebiasaan berbagi dengan tetangga. Element-elemen ini meningkatkan identitas budaya Indonesia dan mengajarkan anak-anak untuk bangga terhadap budaya lokal mereka.

a. Penguatan Nilai Keluarga

Seringkali, Nussa menunjukkan hubungan positif antara anggota keluarganya, seperti hubungan yang harmonis antara Nussa, Rara, dan Umma. Ini menunjukkan betapa pentingnya keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembentukan karakter.

b. Penyesuaian dengan Era Modern

Meskipun menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional, Nussa juga relevan dengan dunia modern anak-anak. Ini terlihat dalam episode “Belajar Online”, Nussa belajar menggunakan teknologi untuk membantu belajar. Ini menunjukkan bahwa prinsip karakter dapat diterapkan pada berbagai situasi kontemporer.

3. Peran Kartun Nussa sebagai Media Pendidikan Karakter

Kartun Nussa menunjukkan bahwa media lokal dapat membantu mendidik karakter. Pesan moral disampaikan melalui cerita yang sederhana namun bermakna sehingga anak-anak mudah memahaminya. Film animasi dapat mempengaruhi karakter dan perilaku anak karena kebiasaan anak-anak cenderung meniru apa yang dilihatnya (Rahmawati, 2020). Media, khususnya animasi, memiliki potensi besar untuk menjadi sarana pendidikan karakter karena kemampuannya menyampaikan pesan melalui visual dan cerita yang menarik (Rahmat, 2020). Nussa membantu mempertahankan nilai-nilai lokal di era globalisasi saat budaya asing sering mengambil alih.

Menurut hasil penelitian, Nussa berhasil menggabungkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan aspek budaya Indonesia. Penguatan pendidikan karakter menggunakan video animasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, merupakan hal penting yang harus dilaksanakan karena selain meningkatkan karakter siswa, hal tersebut juga meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia (Saeful, 2022).

Hal ini sejalan dengan fakta bahwa media lokal sangat penting untuk mendukung inisiatif pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah. Kartun ini juga memberi anak-anak Indonesia pilihan tontonan yang mendidik dan relevan di tengah konten global yang seringkali tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal.

Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh pendekatan semiotik, simbol-simbol Nussa berfungsi sebagai komponen cerita dan juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan budaya dan moral yang mendalam. Pentingnya menjaga identitas budaya dalam era globalisasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan media lokal yang memuat nilai-nilai kearifan tradisional (Hidayat, 2018). Nussa menjadi contoh nyata bahwa media lokal dapat membantu menjaga identitas budaya bangsa sekaligus membangun karakter generasi muda.

SIMPULAN

Kartun Nussa adalah alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak-anak. Dengan menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes, Nussa mewakili berbagai nilai moral, termasuk religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan penghormatan terhadap orang tua. Elemen visual, dialog, dan simbol digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai ini. Selain itu, Nussa mempromosikan unsur-unsur budaya lokal seperti gotong royong, kearifan tradisional, dan identitas Islam masyarakat Indonesia.

Kartun ini adalah alat pendidikan informal yang dapat membantu program pendidikan karakter di Indonesia. Nussa telah berkembang menjadi alternatif tontonan yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, dan relevan dengan kehidupan modern sambil mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Ini telah menjadi populer di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, F., dkk (2022). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 1-14.
- Dewa, G., dkk. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Video Animasi Satua Bali di SD Negeri 1 Baktiseraga, Singaraja. *Jurnal Widya Laksana*, 12(1), 125-133.
- Elly, Z., Eko, A. (2021). Analisis Semiotika Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Nussa dan Rara pada Film Animasi Nussa Season Dua. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 287-298.
- Hidayat, S. (2018). Media Lokal sebagai Sarana Pelestarian Budaya. *Jurnal*

Komunikasi Budaya, 10(1), 45-60.

Kemdikbud. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lickona, T. (2018). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Mety, T. (2022). Pengembangan Media Animasi Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 32-37.

Prasetyo, E. (2019). Pengembangan Media Animasi Berbasis Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 3145.

Rachman, I. (2020). Animasi dan Pendidikan Karakter: Studi Kasus Kartun Lokal. *Jurnal Media Edukasi*, 8(2), 65-80.

Rahmat, A. (2020). Peran Media dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Moral*, 5(2), 89-101.

Rahmawati, F. (2020). Analisis Semiotika Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Nussa dan Rara dalam Film Animasi Nussa Season Dua. *Jurnal Visual Art*, 3(1), 45-60.

Saeful, A. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Video Animasi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia*. Kompasiana.

Susanti, N. (2022). Nilai-Nilai Religius dalam Kartun Anak. *Jurnal Islam dan Pendidikan Karakter*, 15(3), 89-101.